

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Objek Yogyakarta dengan teknik fotografi *time-lapse* yaitu karya fotografi dengan objek-objek yang ada di Yogyakarta dengan menggunakan teknik fotografi *time-lapse*, memiliki keunikan efek visual dari penggabungan gambar-gambar menjadi sebuah foto. Hasil dari foto *time-lapse* berbeda dengan fotografi pada umumnya karena foto tampak bertekstur dan memiliki nilai estetis yang tinggi. Untuk mewujudkan karya dengan menggunakan teknik ini dibutuhkan ketelitian dan kesabaran, pengambilan gambar objek yang sudah ditentukan harus dilakukan secara berurutan. Ketepatan *angel* dan menjaga kamera agar tidak bergeser atau berubah tempat harus dilakukan dengan teliti, apabila hal mendasar dalam pemotretan fotografi *time-lapse* tidak dilakukan, akan menyulitkan dalam proses *editing*.

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini ada hal yang menjadi hambatan ditemukan ketika berada di lokasi pemotretan, yaitu seringnya melakukan pemotretan di tempat umum atau tempat yang ramai dengan aktivitas manusia, akan menimbulkan hal tak terduga, misalnya aktivitas manusia yang tanpa sengaja menyentuh kaki tripod yang sedang berlangsung proses pemotretan, sehingga membuat kamera bergeser atau bahkan jatuh, yang pada akhirnya membuat proses pemotretan gagal. Hal ini jelas sangat menghambat proses pemotretan, karena kegagalan dalam lokasi membuat proses pemotretan harus diulang kembali.

B. SARAN

Memotret fotografi *time-lapse* dalam proses pengerjaannya membutuhkan waktu yang lama. Penciptaan karya seni dengan menggunakan teknik foto *time-lapse* dalam visual dua dimensi dibutuhkan ketelitian dan kesabaran, hasil dari karya seni ini merupakan wujud representasi dari penciptanya. Kesungguhan di dalam proses penciptaan merupakan hal yang harus selalu diutamakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan memiliki nilai estetik yang tinggi.

Dalam menciptakan karya ini, memotret bukan sekedar menekan *shutter* yang sudah langsung bisa dilihat hasilnya dalam layar kamera, karena pemotretan objek untuk penciptaan karya ini harus dilakukan dalam jangka waktu yang panjang. Pemotretan objek selalu bergantung pada keindahan objek, karena keindahan objek menjadi syarat utama untuk mendapatkan hasil yang baik. Selain itu di dalam pemotretan fotografer harus cermat dengan kondisi cuaca. Cuaca yang hujan dapat menjadi keuntungan atau bahkan kerugian dalam pemotretan, keuntungannya yaitu perubahan pada objek yang menjadi dasar pemotretan foto *time-lapse* ini akan memiliki variasi warna dan tekstur, namun kerugiannya yaitu pemotretan gagal atau bahkan kamera rusak karena hujan. Asesoris seperti *rain cover* sangat dibutuhkan untuk mengantisipasi dan melindungi kamera dari cuaca yang tidak mendukung ketika pemotretan.

Memotret fotografi *time-lapse* dapat dilakukan pada malam hari sesuai dengan lokasi yang sudah ditentukan. Pemotretan pada malam hari akan bergantung pada cahaya tambahan seperti cahaya dari lampu kota. Memotret pada malam hari harus cermat pada noise akibat penggunaan iso tinggi, maka memotret pada malam hari

lebih disarankan untuk menggunakan iso rendah. Penggunaan iso rendah pada malam hari akan membuat *speed* pada kamera menjadi lambat, efek yang terjadi yaitu objek yang bergerak akan terlihat *slow motion*. Memanfaatkan teknik *slow motion* akan memberikan keuntungan tersendiri dalam pemotretan fotografi *time-lapse*, karena tekstur yang dihasilkan akan memberikan efek visual yang berbeda, unik dan menarik.

Persiapan alat pemotretan seperti lensa, *tripot*, *filter*, dan berbagai alat pendukung lainnya merupakan hal yang perlu dipersiapkan dengan baik, karena akan mempermudah fotografer dalam melakukan pemotretan. Selain itu fotografer ketika memotret menggunakan teknik *time-lapse* dalam membuat karya ke dalam visual dua dimensi harus juga menguasai *software adobe photoshop* untuk mempermudah dalam proses editing, karena editing gambar menentukan hasil akhir dari visual dua dimensi fotografi *time-lapse*.

Daftar Pustaka

Buku dan Artikel

- Abdi, Yuyung. 2012. *Photography From My Eyes*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Adaby Darban, Ahmad. Dkk. 1998. *Biografi Pahlawan Nasional: Sri Sultan Hamengku Buwana IX*. Jakarta: Departemen dan Kebudayaan RI.
- Badan Promosi Pariwisata Kota Yogyakarta. 2011. *Jogja at a Glance*. Yogyakarta: *Graphic Design Printing Company*.
- Dharsito, Wahyu. 2012. *50 Ide dan Konsep Foto*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Elbramca Media. 2011. *Sleman Wisata dan Kerajinan*. Yogyakarta: Elbramca media.
- Excell, Laurie. Batdorff, John. Dkk. 2012. *Komposisi Dari Foto Biasa Jadi Luar Biasa*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Feinenger, Andreas. 1969. *The Complete Photography* London: Prentice Hall International.
- Gasek, Tom. 2012. *Frame-by-Frame Stop Motion: The Guide to Non Traditional Animation Techniques*. UK: Focal Press.
- Giwanda, Griand. 2001. *Panduan Praktis Belajar Fotografi*. Jakarta: Puspa Swara.
- Kementrian Agama Provinsi DIY. 2011. *Peta Kerukunan Umat Beragama*. Yogyakarta: Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi DIY.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Soedjono, soeprpto. 2006. *Pot-Pourri fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Sukendro, Suryo. 2009. *Wisata Eksotis di Jogja*. Yogyakarta: MedPress.
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PDF.
- Tanjung, Bahdin Nur dan H. Ardial. 2005. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tashadi, dkk. 1991. *Sejarah Revolusi Indonesia (1945-1949) Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Traditional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.

Mc Goven, Thomas. 2003. *Belajar Sendiri Fotografi Hitam Putih* Yogyakarta: Penerbit Nadi.

Tjin, Enche & Mulyadi, Erwin. 2014. *Kamus Fotografi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Tnunay, Tontje. 1991. *Yogyakarta Potensi Wisata*. Yogyakarta: Sahabat Klaten.

Waite, Charlie.1992. *The Making Of Landscape Photographs*. London: Great Britain.

Pustaka Laman

<http://aliceblanch/> di akses 06 Agustus 2015

[http://danaronline.com/kebun buah mangunan bantul jogja/](http://danaronline.com/kebun_buah_mangunan_bantul_jogja/)di akses 18 September 2014

<http://danmarkermore/>di akses pada 21 September 2014

<http://fongqiwei/time-dimension/>di akses pada 7 Desember 2013

http://georges_Melies/ di akses pada 02 oktober 2015

http://time-lapse_photography/ di akses pada 17 oktober 2015

<http://www.makintahu.com/wisata-pantai-indrayanti-pantai-pulang-syawal/> diakses 06 Desember 2015

[http://www.kompasiana.com/pantai_depok/novia nurlaeli/](http://www.kompasiana.com/pantai_depok/novia_nurlaeli/) di akses 03 Desember 2013

[http://www.kompasiana.com/kawasan_historis titik nol Yogyakarta/yusticia arif/](http://www.kompasiana.com/kawasan_historis_titik_nol_Yogyakarta/yusticia_arif/) di akses 06 Desember 2012

[http://www.perpusnas.go.id/temples/deskripsi-yogyakarta-candi-ijo/Perpustakaan Nasional/](http://www.perpusnas.go.id/temples/deskripsi-yogyakarta-candi-ijo/Perpustakaan_Nasional/) di akses pada 11 juni 2014

<http://www.njogja.co.id/wisata-pantai/pantai-jogan/>Daniel Antonius Kristanto/17 Oktober 2015